

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Konsep dan implementasi pembelajaran berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek di dunia pendidikan, dan juga bervariasi sesuai dengan teori yang berkembang. Menurut pandangan lama pembelajaran konvensional merupakan memenuhi tuntutan materi pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Hal ini perlu ditindaklanjuti dengan teori-teori baru agar siswa mampu menguasai materi, keterampilan, dan sikap positif terhadap materi pembelajaran, mampu beradaptasi dalam lingkungan.

Konsep tentang pembelajaran inovatif pada mulanya bersifat diskriptif yaitu menekankan pada *what is it?* Tetapi kemudian berkembang kepada yang bersifat preskriptif yang menekankan pada *what ought to be*. Banyak teori-teori (konsep) tentang kurikulum yang menekankan pada konsep-konsep yang di ambil dari ilmu perilaku manusia. secara sederhana teori-teori kurikulum meliputi: penekanan kepada isi kurikulum. Strategi pengembangan yang menekankan pada isi merupakan yang paling lama dan banyak dipakai, tetapi juga terus mendapat penyempurnaan atau pembaharuan. Pembaharuan tersebut didorong oleh tuntutan untuk menguatkan kembali nilai-nilai moral dan budaya di masyarakat, penekanan pada situasi pendidikan. Tipe ini lebih menekankan pada masalah dimana (*where*), bersifat khusus, sangat memperhatikan dan berdasar situasi-situasi lingkungan. Kurikulum ini menekankan situasi pendidikan akan sangat beraneka dan bertujuan mencari kesesuaian antara kurikulum dengan situasi dimana pendidikan berlangsung, penekanan pada organisasi. Tipe ini sangat menekankan pada proses belajar mengajar . hal yang

utama yaitu aktivitas dan kemampuan siswa. Pemecahan masalah ini dengan pendekatan yang bersifat elektrik.

Jadi mengingat masalah-masalah dan konsep-konsep dalam pembelajaran selalu mengalami pengembangan, maka hubungan antara informasi materi pembelajaran yang diperoleh siswa dari guru dengan tuntutan perkembangan zaman selalu bersifat dinamis dan kontributif. Perkembangan ini terutama berkenaan dengan perubahan langkah-langkah penyampaian materi yang semula didominasi guru, berbalik menjadi dominasi siswa aktif dalam pembelajaran, otoritas guru dalam penyapaian materi menguasai kelas mengalami perubahan yaitu memberikan kesempatan lebih luas dan lebih besar terhadap siswa untuk aktif belajar, yang sesuai dengan perkembangan karena di era globalisasi ini sarat dengan inovasi termasuk kurikulum. Guru harus mampu menjalankan perannya secara professional, dunia pendidikan harus melakukan upaya mendasar melalui pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif (*inovatif learning*) dalam sistem persekolahan di Indonesia merupakan suatu pembaruan dan tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah di Indonesia. Salah satu upaya yang dapat dirasakan secara nasional adalah perubahan kurikulum. Sejak tahun 1980 hingga tahun 2000, Indonesia setidaknya tiga kali telah mengalami perubahan kurikulum. Namun, patut diakui bahwa hasil-hasil pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Lulusan sekolah di Indonesia masih sangat rendah tingkat kompetensi dan relevansinya (Parawansa, 2001; Siskandar, 2003; Suyanto, 2001) (dalam Santyasa, 2005: 2).

Terkait kondisi nyata di SD Negeri 1 Tulung Klaten manajemen pembelajaran guru dalam pembelajaran inovatif perlu diterapkan, karena selama

ini belum optimal. Untuk itu menurut penulis masalah ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya di SD Negeri 1 Tulung Klaten, maka penulis mengangkat judul : “MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF : Studi Situs SD Negeri 1 Tulung Klaten”.

B. Fokus Penelitian

Rendahnya tingkat kompetensi dan relevansi lulusan dapat digunakan alternatif refleksi bahwa tingkat kompetensi dan relevansi pembelajaran juga patut dipikirkan. Kompetensi peserta didik sebagai produk pembelajaran sangat menentukan tingkat kehidupannya kelak setelah mereka menjalani hidup di dunia nyata. Artinya, kompetensi itu sangat penting bagi setiap orang dalam menghadapi perkembangan teknologi yang begitu pesat. Lebih-lebih dalam menghadapi era informasi, AFTA, dan perdagangan bebas di abad pengetahuan yang banyak ditandai oleh pergeseran peran manufaktur ke sektor jasa berbasis pengetahuan, kompetensi itu merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kehidupan manusia. Artinya, ketika kehidupan telah berubah menjadi semakin maju dan kompleks, masalah kehidupan yang banyak diwarnai oleh fenomena dunia nyata diupayakan dapat dijelaskan secara keilmuan. Berdasarkan pemilikan kompetensi keilmuan tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu memecahkan dan mengatasi permasalahan kehidupan yang dihadapi dengan cara lebih baik, lebih cepat, adaptif, lentur, dan *versatile* (dalam Santyasa, 2005:2).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (ktsp) menuntut para guru untuk mengimplementasikan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang

lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik. Pembelajaran inovatif yang berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Maka fokus penelitian ini MANAJEMEN PEMBELAJARAN GURU DALAM PEMBELAJARAN INOVATIF : Studi Situs SD Negeri 1 Tulung Klaten dijabarkan menjadi tiga sub fokus berikut.

1. Bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam perencanaan pembelajaran inovatif?
2. Bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif?
3. Bagaimana manajemen pembelajaran guru dalam evaluasi pembelajaran inovatif?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Ingin mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran guru dalam pembelajaran inovatif di SD Negeri 1 Tulung Klaten.
 - b. Ingin menggali informasi tentang kondisi nyata pembelajaran di SD Negeri 1 Tulung Klaten.
2. Tujuan Khusus
 - a. Ingin mendeskripsikan manajemen pembelajaran guru dalam perencanaan pembelajaran in guru di SD Negeri 1 Tulung.
 - b. Ingin mendeskripsikan manajemen pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif di SD Negeri 1 Tulung.

- c. Ingin mendeskripsikan manajemen pembelajaran guru dalam evaluasi pembelajaran inovatif di SD Negeri 1 Tulung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki signifikansi secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan teoretis dalam khasanah pengetahuan tentang pembelajaran inovatif guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang pembelajaran inovatif jenjang sekolah dasar.
- b. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah dan guru dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut tentang pembelajaran inovatif.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut,

1. Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.
2. Manajemen pembelajaran guru dimaksudkan kemampuan mengelola sesuatu yang dilakukan sebagai suatu sistem.